

PENGARUH PERUBAHAN HARGA TERHADAP PERMINTAAN KEDELAI
OLEH PENGUSAHA TEMPE DI DESA SEPANDE KECAMATAN CANDI
KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI



Oleh :

NOVA ASRINA
NPM : 0924010028

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
S U R A B A Y A
2013

SKRIPSI

PENGARUH PERUBAHAN HARGA TERHADAP PERMINTAAN KEDELAI OLEH
PENGUSAHA TEMPE DI DESA SEPANDE KECAMATAN CANDI KABUPATEN
SIDOARJO

Disusun oleh :

NOVA ASRINA
NPM : 0924010028

.Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
pada tanggal 1 february 2013

Menyetujui,

Pembimbing :

1. Pembimbing Utama :

Dr. Ir. A.RACHMAN WALIULU,SU

2. Pembimbing Pendamping

Dr.Ir. SUMARTONO,SU

Tim Dosen Penguji,

1. Ketua

Dr.Ir.A.RACHMAN WALIULU,SU

2. Sekretaris

Prof. Dr.Ir.SYARIF IMAH HIDAYAT,MM

3. Anggota

Ir.SETYO PARSUDI, MP

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Pogram Studi Agribisnis

Dr. Ir. RAMDAN HIDAYAT, MS
NIP. 19620205 198703 1005

Dr. Ir. EKO NURHADI, MS
NIP. 19570214 198703 1001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya karena penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perubahan Harga Terhadap Permintaan Kedelai Oleh Pengusaha Tempe di Desa Sepande Kecamatan Sidoarjo ”. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pertanian dari Program Studi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa segala keberhasilan dan kesuksesan sebagai makhluk yang diciptakan tidak terlepas dari Allah SWT dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Ir.A Rachman Waliulu.SU selaku dosen pembimbing utama dan kepada bapak Dr.Ir.Sumartono, SU selaku dosen pendamping yang telah memberikan waktu dan bimbingannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan.Untuk itu penulis harapan kepada pembaca, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penelitian ini.

Surabaya, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	6
C. Manfaat.....	6
D. Batasan Masalah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Beberapa Penelitian Terdahulu	8
B. Komoditas Kedelai	11
1. Klasifikasi Kedelai	11
2. Manfaat Kedelai	12
3. Kondisi Kedelai Saat ini.....	14
4. Peningkatan Produksi Kedelai.....	15
C. Kedelai Sebagai Bahan Baku Tempe.....	15
D. Definisi Harga	17
1. Fungsi Harga.....	19
2. Determinasi Pembentukan Harga.....	19
3. Fluktuasi Harga dan Tingkat Harga Produk Pertanian.....	20
4. Kebijakan Pemerintah tentang Bahan Pangan.....	22
E. Teori Harga	24

F. Teori Permintaan.....	28
III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA.....	34
A. Kerangka Pemikiran.....	34
B. Hipotesa.....	38
IV. METODE PENELITIAN	39
A. Penentuan Lokasi.....	39
B. Pengumpulan Data.....	39
C. Analisis Data	39
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
V. KEADAAN UMUM DAERAH.....	44
VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Sejarah Pengusaha Tempe di Sepande.....	50
B. Perkembangan Harga dan Permintaan Kedelai di Desa Sepande.....	57
C. Perkembangan Harga di Desa Sepande.....	56
D. Perkembangan Permintaan Kedelai di Desa Sepande.....	61
E. Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Kedelai Oleh Pengusaha Tempe.....	67
VII. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Komposisi zat gizi tempe per 100 gram bahan yang dapat dimakan.....	5
2.	Penggunaan Tanah di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo tahun 2012.....	45
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012.....	46
4.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012.....	47
5.	Jumlah penduduk mata pencaharian di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupate Sidoarjo Tahun 2012.....	48
6.	Luas dan persentase areal tanaman menurut jenis komoditi di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012...	49
7.	Perkembangan Harga dan Permintaan Kedelai di Desa Sepande.....	55
8.	Hasil uji t Analisis Regresi Antara koefisien Permintaan Kedelai Jenis Pelangi (Y) dengan harga kedelai jenis pelangi (X).....	68
9.	Hasil uji t Analisis Regresi Antara koefisien Permintaan Kedelai Jenis Non pelangi (Y) Dengan Harga Kedelai Jenis Pelangi (X).....	71
10.	Hasil uji t Analisis Regresi Antara Koefisien Total Permintaan Kedelai (Y) Dengan Harga Rata-Rata Kedelai (X).....	74

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	29
2.	Tren Perkembangan Harga Kedelai Jenis Pelangi di Tingkat Kopti Desa Sepande tahun 2010 – 2012.....	57
3.	Tren Perkembangan Harga Kedelai Jenis Non Pelangi di Tingkat Kopti Desa Sepande tahun 2010 – 2012.....	53
4.	Tren Perkembangan Harga Rata – Rata Kedelai di Tingkat Kopti Desa Sepande tahun 2010 – 2012.....	60
5.	Tren Perkembangan Permintaan Kedelai Jenis Pelangi di Tingkat Kopti Desa Sepande tahun 2010 – 2012.....	63
6.	Tren Perkembangan Permintaan Kedelai Jenis Non Pelangi di Tingkat Kopti Desa Sepande tahun 2010 – 2012.....	64
7.	Tren Perkembangan Total Permintaan Kedelai di Tingkat Kopti Desa Sepande tahun 2010 – 2012.....	66
8.	Grafik Perkembangan Antara Permintaan Kedelai Jenis Pelangi dan Harga Kedelai Jenis Pelangi.....	69
9.	Grafik Perkembangan Antara Permintaan Kedelai Jenis Non Pelangi dan Harga Kedelai Jenis Pelangi.....	73
10.	Grafik Perkembangan Antara Total Permintaan Kedelai dan Harga Rata-rata Kedelai.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Trend Perkembangan Harga Kedelai Jenis Pelangi.....	82
2. Tren Perkembangan Harga Kedelai Jenis Non Pelangi.....	84
3. Trend Perkembangan Harga Rata – rata Kedelai.....	86
4. Tren Perkembangan permintaan Kedelai Jenis Pelangi.....	88
5. Tren Perkembangan permintaan Kedelai Jenis Non Pelangi.....	90
6. Tren Perkembangan Total permintaan Kedelai.....	92
7. Regresi Permintaan Kedelai Jenis Pelangi dan Harga Pelangi.....	94
8. Regresi Permintaan Kedelai Jenis Non Pelangi dan Harga Kedelai Jenis Non Pelangi.....	96
9. Regresi Total Permintaan Kedelai dan Harga Rata-rata Kedelai.....	98
10. Bukti Pembelian Pengusaha Tempe.....	100

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perkembangan harga kedelai di tingkat KOPTI tahun 2010–2012. 2) Untuk mengetahui perkembangan permintaan kedelai oleh pengusaha tempe tahun 2010 – 2012. 3) Untuk mengetahui pengaruh perubahan harga kedelai terhadap permintaan kedelai oleh pengusaha tempe. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan model analisis trend. Untuk menjawab tujuan ketiga menggunakan model analisis korelasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) trend perkembangan harga kedelai jenis pelangi, non pelangi serta harga rata-rata kedelai yang trend perkembangannya menunjukkan tren positif 2) Trend perkembangan permintaan kedelai jenis pelangi oleh pengusaha tempe berfluktuatif dengan trend positif per bulannya sedangkan tren perkembangan permintaan kedelai jenis non pelangi oleh pengusaha tempe berfluktuatif dengan trend negatif per bulan sedangkan total permintaan kedelai trend perkembangannya menunjukkan tren negatif dan cenderung stabil. 3) setelah dilakukan dengan uji t menunjukkan variabel harga kedelai jenis pelangi berpengaruh secara positif terhadap permintaan kedelai jenis pelangi. setelah dilakukan dengan uji t menunjukkan bahwa variabel harga kedelai jenis non pelangi berpengaruh secara negatif terhadap permintaan kedelai jenis non pelangi oleh pengusaha tempe sedangkan variabel harga rata-rata kedelai tidak berpengaruh terhadap total permintaan kedelai jenis pelangi oleh pengusaha tempe

Kata kunci : Pengaruh Perubahan Harga Terhadap Permintaan Kedelai

ABSTRACT

This analysis is aimed to :1) To find out the development of soy price into KOPTI level from 2010-2012. 2) To find out soy demand by owners of tempe factories from 2010-2012. 3) To find out the changes of soy price towards soy demand by the owners of the tempe factories. Data obtained from observations and interviews. To answer both the purpose 1 and 2 , the analysis used is the trend model one. To answer the purpose 3 the analysis used is the correlation one. Based on the result of the analysis and the material discussion in this research, it can be concluded that 1) the development of "pelangi and non pelangi" soy type price by fluctuating with positive trends per month. 2) The development of rainbow soy type demand by fluctuating tempe factories owners with positive trends per month whilst the development of non rainbow soy by fluctuating tempe factories owners with negative trends per month and the total of soy trend development is negative and tends to be stable. After the first test has been done, it shows the price variable of rainbow soy influences with positive manners towards the demand of rainbow soy by the owners of tempe factories. Moreover the first test also shows the price variable of non rainbow soy influences with negative manners towards the demand of soy by the owner of tempe factories. Whilst the average soy price variable does not influence the total demand of rainbow soy by the owners of tempe factories / industries.

Keyword: The impact of price change towards soy demand

RINGKASAN

Kacang kedelai merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang mengalami fluktuasi harga dalam dua tahun terakhir ini. Kebutuhan kedelai dalam negeri dipenuhi melalui impor yang volumenya terus meningkat. Padahal ketergantungan yang makin besar pada impor dapat menjadi musibah terutama jika harga pangan dunia sangat mahal akibat stok menurun (Baharsjah, 2004). Produk pangan berupa tempe memerlukan kedelai dalam jumlah besar. Total produksi kedelai sekitar 80% adalah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembuatan tempe, sedangkan sebagian lainnya diolah untuk kecap, susu kedelai, dan makanan ringan (litbang deptan, 2010).

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana perkembangan harga kedelai di tingkat KOPTI tahun 2010–2012 ?
2. Bagaimana perkembangan permintaan kedelai oleh pengusaha tempe tahun 2010–2012 ?
3. Apakah perubahan harga berpengaruh terhadap permintaan kedelai oleh pengusaha tempe ?

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan model analisis trend. Untuk menjawab tujuan ketiga menggunakan model analisis korelasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan berikut :

1. Trend perkembangan harga kedelai jenis pelangi di Tingkat Kopti Desa Sepande periode 2010-2012 berfluktuatif dengan trend positif per bulan .Tren perkembangan harga kedelai jenis non pelangi di Tingkat Kopti Desa Sepande periode 2010-2012 berfluktuatif dengan trend positif per bulan .Dari berbagai harga jenis kedelai tersebut diperoleh harga rata-rata kedelai yang trend perkembangannya menunjukkan tren positif per bulannya
2. Trend perkembangan permintaan kedelai jenis pelangi oleh pengusaha tempe di Desa Sepande periode 2010-2012 berfluktuatif dengan trend positif per bulannya sedangkan tren trend perkembangan permintaan kedelai jenis non pelangi oleh pengusaha tempe di Desa Sepande periode 2010-2012 berfluktuatif dengan trend negatif per bulan. Dari berbagai permintaan jenis kedelai tersebut diperoleh total permintaan kedelai yang trend perkembangannya menunjukkan tren negatif dan cenderung stabil.
3. Analisis regresi dengan variabel permintaan kedelai jenis pelangi (Y) dengan variabel harga kedelai jenis pelangi (X) setelah dilakukan dengan uji t menunjukkan variabel harga kedelai jenis pelangi berpengaruh secara positif terhadap permintaan kedelai jenis pelangi. Adapun variabel permintaan kedelai jenis non pelangi (Y) dengan variabel harga kedelai jenis non pelangi (X) setelah dilakukan dengan uji t menunjukkan bahwa variabel harga kedelai jenis pelangi berpengaruh secara negatif terhadap permintaan kedelai jenis pelangi oleh pengusaha tempe. Analisis regresi dengan variabel total permintaan kedelai (Y) dengan variabel harga rata-rata kedelai (X) setelah dilakukan uji t menunjukkan variabel harga rata-rata kedelai tidak berpengaruh terhadap total permintaan kedelai jenis pelangi oleh pengusaha tempe

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi yang berbasis pertanian, sangat diperlukan strategi agribisnis bagi komoditas unggulan berskala ekonomis yang menghasilkan produk berdaya saing sangat tinggi, termasuk pengembangan usahatani non-padi seperti tanaman kedelai. Kondisi ini sejalan dengan peringatan dari Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO), bahwa pada tahun-tahun mendatang, dunia akan terancam krisis pangan, sebagai dampak dari perubahan iklim di belahan dunia. Sejak tahun lalu, harga komoditas pangan mengalami kenaikan, akibat kurangnya pasokan dari seluruh dunia. (Oktavio,2012)

Kedelai (*Glycine soja*) merupakan komoditas yang telah lama dibudidayakan di Indonesia dan prospek pengembangannya masih tetap amat cerah. Hal ini memberikan isyarat bahwa kedelai mempunyai nilai ekonomi sosial yang tinggi dan peranannya semakin strategis dalam tatanan kehidupan manusia. Kedelai merupakan komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan di Indonesia baik sebagai bahan makanan manusia, pakan ternak, bahan baku industri, maupun bahan penyegar. Kedelai mengandung kadar protein 40 % dan lemak 10 – 15 %. Sampai saat ini kedelai masih merupakan bahan pangan sumber protein nabati yang paling murah sehingga tidak mengherankan bila total kebutuhan kedelai untuk pangan mencapai 95 % dari total kebutuhan kedelai di Indonesia (Adisarwanto,2005).

Menurut laporan tahunan FAO, produktivitas kedelai Indonesia pada dasawarsa 1990-an, meningkat dari 0.85 ton/ha menjadi 1.11 ton/ha, tetapi masih jauh dibawah rata-rata dunia sebesar 1.84 ton/ha, apalagi terhadap Amerika Serikat (2.18 ton/ha) dan Brazil (1.97 ton/ha). Perbedaan ini dipengaruhi

oleh iklim, panjang hari, teknik budidaya, dan penggunaan input produksi sesuai anjuran. Faktor lainnya adalah luas lahan usaha yang sempit, serangan hama-penyakit dan gulma, fluktuasi harga, kecilnya kredit usahatani, dan belum terjalannya kerjasama antar instansi.

Menurut data BPS, selama kurun waktu 1970-2003, perkembangan luas areal panen dan produksi relatif tidak meningkat secara berarti, dan sejak tahun 2000 terlihat menurun. Sejak tahun 1975, Indonesia menjadi negara pengimpor kedelai, yaitu sekitar 607.40 ribu ton atau senilai US\$. 180.60 juta pada tahun 1995. Bahkan Ditjen Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun tahun berikutnya memprediksi akan terjadi kekurangan kedelai 1.12 juta ton, dimana ketergantungan penyediaan pangan nasional, terhadap Pulau Jawa cukup tinggi (sekitar 65%), karena adanya kesenjangan teknologi. Banyaknya areal sawah subur yang beralih fungsi menjadi lahan industri, pemukiman dan jalan, menghambat perluasan areal panen kedelai. Karena teknologi produksi belum dapat diandalkan, maka perlu identifikasi sumber pertumbuhan baru kedelai, untuk mengimbangi laju permintaan kedelai domestik. Oleh karena itu, upaya untuk berswaseembada kedelai tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga untuk mendukung agroindustri dan menghemat devisa serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan impor (Baharsjah, 2004).

Harga kedelai impor yang murah dan tidak adanya tarif impor, menyebabkan tidak kondusifnya pengembangan kedelai di dalam negeri. Dalam perkembangan lebih lanjut kedelai impor, dan kedelai lokal masing-masing diserap oleh industri yang berbeda, karena spesifikasinya. Hingga kedelai impor tidak bisa tergantikan oleh kedelai lokal, atau sebaliknya. Kedelai impor dengan harga Rp7.800 per kg, diserap oleh agroindustri tempe. Sementara kedelai lokal yang berharga Rp8.600 per kg, diperlukan oleh agroindustri tahu. Harga kedelai

impor memang murah, meskipun butirannya berukuran besar, sebab rendemennya (kandungan proteinnya sebagai bahan tahu), lebih rendah dibanding kedelai lokal. Tetapi untuk bahan tempe, kedelai impor lebih cocok, sebab volume hasilnya lebih besar dibanding kedelai lokal. Saat ini kedelai merupakan barang langka disebabkan beberapa faktor salah satunya cuaca. Kelangkaan untuk memperoleh kedelai mengakibatkan kenaikan harga pada komoditas tersebut.

Kacang kedelai merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang mengalami fluktuasi harga dalam dua tahun terakhir ini, karena penurunan produksi, gangguan pasokan dan distribusi, lonjakan harga pasar dunia dan faktor lainnya. Beberapa permasalahan yang dialami komoditas kacang kedelai menunjukkan pentingnya ketahanan dan kemandirian pangan serta mengingatkan betapa bahayanya ketergantungan pada bahan pangan impor. Menurut KPPU, kebutuhan masyarakat Indonesia akan kedelai tiap tahun selalu mengalami peningkatan. Semakin besarnya kebutuhan tersebut berpengaruh terhadap fluktuasi harga kedelai. Dari kebutuhan tersebut itu rata-rata yang mampu dipenuhi oleh kebutuhan dalam negeri sekitar 25% hingga 30% di mana sisanya diperoleh dari berbagai negara melalui mekanisme impor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2011 produksi kedelai lokal hanya sebesar 851.286 ton atau 29% dari total kebutuhan, sehingga Indonesia perlu mengimpor kedelai sebanyak 2.087.986 ton untuk memenuhi 71% kebutuhan kedelai dalam negeri. Harga kedelai impor yang lebih murah dibanding kedelai dalam negeri menyebabkan upaya peningkatan produksi kedelai agak terabaikan. Kebutuhan kedelai dalam negeri dipenuhi melalui impor yang volumenya terus meningkat. Padahal ketergantungan yang makin besar pada impor dapat menjadi musibah terutama jika harga pangan dunia sangat mahal akibat stok menurun (Baharsjah, 2004). Ketergantungan terhadap kedelai impor

yang sangat besar itu yang berpengaruh terhadap fluktuasi harga kedelai karena harga kedelai terpengaruh dari pasar internasional. naiknya harga kedelai dunia yang saat ini mencapai 100% dari 300 dolar AS per ton meningkat tajam menjadi 600 dolar AS per ton, memberikan dampak yang cukup signifikan bagi harga kedelai nasional Afandi (2008).Irdhoni (2010) dalam Arifin (2008) memperkirakan krisis atau gejolak harga berbagai komoditas pangan masih akan berlanjut, target swasembada kacang kedelai yang ditetapkan pada tahun 2015, tidak akan tercapai jika melihat implementasi di lapangan saat ini, masih jauh dari harapan.

Salah satu sumber makanan protein yang berasal dari biji kedelai adalah tempe. Tempe bagi sebagian besar masyarakat Indonesia sudah menjadi makanan sehari – hari. Selain mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi harganya juga relatif murah (Suprayitno, 1996). Tempe memang unik, kendati merupakan makanan khas Indonesia tetapi bahan bakunya seperti kedelai sampai saat ini masih diimpor dari luar negeri. Karena pengadaan kedelai di dalam negeri sendiri masih belum mencukupi. Ditambah lagi, kedelai impor ternyata kualitasnya jauh lebih baik ketimbang kedelai dalam negeri. Namun sebelumnya perlu diluruskan diantara aneka tempe yang tersedia dan tersebar di seluruh pasar di Indonesia.

Produk pangan berupa tempe memerlukan kedelai dalam jumlah besar. Total produksi kedelai sekitar 80% adalah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembuatan tempe, sedangkan sebagian lainnya diolah untuk kecap, susu kedelai, dan makanan ringan (litbang deptan, 2010). Tempe merupakan sumber protein nabati yang cukup penting bagi masyarakat Indonesia. Komposisi zat gizi tempe dari kedelai per 100 gram bahan yang dapat dimakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi zat gizi tempe per 100 gram bahan yang dapat dimakan

Zat Gizi	Dalam gram	%
Energi (kcal)	149	30,7
Protein (gram)	18,3	3,7
Lemak (gram)	4	0,8
Hidrat arang (gram)	12,7	2,6
Kalsium (mg)	129	26,6
Fosfor (mg)	154	31,7
Besi (mg)	10	2
Vit A (μ g RE)	6	1,2
Vitamin B(mg)	0,2	0,04
Vitamin C (mg)	0	0
Seng (mg)	1,5	0,3
Total	484,7	100

Sumber : (Anonim, 2007)

Tabel 1 menunjukkan bahwa tempe memiliki hampir semua kandungan gizi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kandungan zat gizi dalam tempe yang cukup besar adalah energi, protein dan fosfor, yaitu masing – masing sebesar 149 kkal, 18,3 gr dan 154 mg. Hal ini menunjukkan bahwa tempe dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap gizi masyarakat jika dimasukkan ke dalam pola konsumsi sehari - hari.

Lonjakan harga kacang kedelai impor, membuat para pengusaha tempe terutama pengusaha tempe di Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo terancam kematian usahanya, mereka memiliki daya beli terbatas. Harga kedelai impor yang selangit membuat produsen tempe menjerit, bahkan sebagian dari mereka berhenti memproduksi beberapa hari. Pengusaha tahu maupun tempe

menghadapi pilihan sulit. Bila menaikkan harga jual, khawatir dagangannya tidak laku, begitu juga jika mengurangi ukuran.

B. Perumusan Masalah

Seiring dengan perubahan harga kedelai sebagai bahan baku tempe maka dampaknya ini akan berpengaruh terhadap permintaan kedelai oleh pengusaha tempe terutama pengusaha tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Permasalahannya adalah

1. Bagaimana perkembangan harga kedelai di tingkat KOPTI tahun 2010–2012 ?
2. Bagaimana perkembangan permintaan kedelai oleh pengusaha tempe tahun 2010–2012 ?
3. Apakah perubahan harga berpengaruh terhadap permintaan kedelai oleh pengusaha tempe ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perkembangan harga kedelai di tingkat KOPTI tahun 2010 - 2012
- b. Untuk mengetahui perkembangan permintaan kedelai oleh pengusaha tempe tahun 2010 – 2012
- c. Untuk mengetahui pengaruh perubahan harga kedelai terhadap permintaan kedelai oleh pengusaha tempe

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa dan pengusaha tempe untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan harga kedelai terhadap permintaan kedelai oleh pengusaha tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pemerintah untuk mengetahui kendala-kendala yang ada terjadi pada perajin tempe terhadap permintaan kedelai oleh pengusaha tempe dan memberikan upaya-upaya yang tepat guna mengatasi permasalahan perubahan harga kedelai

3. Batasan Masalah

- a. Untuk mengetahui perkembangan harga di tingkat Kopti dan permintaan kedelai oleh pengusaha tempe menggunakan data per bulan dari tahun 2010 sampai 2012 dengan menggunakan analisis trend dan untuk mengetahui pengaruh perubahan harga kedelai terhadap permintaan kedelai oleh pengusaha tempe menggunakan analisis korelasional
- b. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan kedelai namun penelitian ini hanya terbatas dalam hubungan antara perubahan harga terhadap kuantitas permintaan kedelai. Data yang digunakan meliputi perkembangan harga kedelai di tingkat Kopti dan perkembangan permintaan kedelai oleh pengusaha tempe di Desa Sepande.
- c. Obyek penelitian adalah Kopti Karya Mulia di Desa Sepande sebagai koperasi yang memasok kedelai kepada para pengusaha tempe di Desa Sepande.